

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk mencari keuntungan dan mampu bertahan hidup. Untuk memperlebar usahanya perusahaan memerlukan modal investor sebagai salah satu sumber pendanaan. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat bergantung dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber pendanaan perusahaan supaya stabil dan mampu beroperasi secara optimal. Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang di dalamnya terdapat akun – akun bernilai finansial bagi perusahaan. Kas merupakan salah satu bagian neraca yang sangat penting. Kas mendapatkan perhatian khusus bukan hanya perusahaan, namun juga bagi kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut, sehingga suatu kantor akuntan publik dapat menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan.

Pengujian substantif kas merupakan salah satu pengujian yang dapat digunakan auditor untuk mengetahui salah saji secara langsung berpegaruh pada ketepatan saldo kas dalam laporan keuangan. Kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik perhatian dan sangat mudah untuk diselewengkan, karena siap dan bebas untuk dipergunakan, selain itu banyak transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Cara untuk memperkecil berbagai kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewangan yang menyangkut kas perusahaan diperlukan adanya pengendalian internal yang baik karena pengelolaan kas yang tercatat dalam laporan keuangan informasinya digunakan investor dan pihak berkepentingan untuk menilai suatu perusahaan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan pendanaan, sehingga status kewajaran dan keandalan laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 Pengertian Kas

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2017:7-2) menyatakan bahwa kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi dimana merupakan basis untuk mengukur dan *accounting* untuk semua item. Perusahaan umumnya mengklasifikasikan kas sebagai aset lancar. Kas terdiri atas koin, mata uang, dan dana tersedia di deposito bank.

### 1.2.2 Pengertian *Auditing*

Menurut Hery (2017:10) menyatakan bahwa *auditing* didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1.2.3 Bukti Audit

Menurut Hayes dkk. (2017:398) bukti audit (*audit evidence*) adalah seluruh informasi yang digunakan auditor dalam mengambil sejumlah kesimpulan sebagai dasar bagi opini audit. Teknik pengumpulan bukti menurut Hayes dkk. (2017:399) sebagai berikut :

1. Keterangan (*Inquiry*), termasuk pencarian informasi ke pihak-pihak yang memiliki pengetahuan, baik dari dalam maupun luar entitas. Informasi dapat diperoleh baik tertulis maupun lisan, formal /informal dari klien untuk merespons pertanyaan-pertanyaan tertentu selama audit. Bukti yang berasal

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dari keterangan ini tidak dapat dianggap konklusif karena berasal dari pihak yang tidak independen sehingga diperlukan penguatan atas bukti-bukti tersebut dengan menggunakan sejumlah prosedur alternatif.

2. Observasi (*Observation*), termasuk pencarian proses atau prosedur yang sedang dilakukan oleh pihak-pihak lain, misalnya observasi yang dilakukan oleh auditor dengan menghitung persediaan bersama personel entitas. Dalam hal observasi auditor dapat mengunjungi fasilitas-fasilitas milik klien seperti peralatan yang digunakan klien, persediaan yang dimiliki klien.
3. Inspeksi (*Inspection*), termasuk pemeriksaan catatan, dokumen, atau aset berwujud. Inspeksi adalah pemeriksaan auditor atas sejumlah dokumen dan catatan klien untuk memperkuat informasi yang ada atau yang seharusnya disertakan dalam laporan keuangan. Contohnya mereview order penjualan, dokumen pengiriman, laporan bank, dokumen-dokumen pengembalian dari pelanggan, surat keluhan pelanggan dll.
4. Perhitungan ulang, termasuk pengecekan akurasi aritmatika atas dokumen sumber dan catatan akuntansi atau melakukan perhitungan yang independen. Contoh perhitungan ulang biasanya mencakup faktur penjualan dan persediaan, menambahkan jurnal dan catatan pembantu, mengecek perhitungan atas beban depresiasi dan beban yang dibayar dimuka.
5. Pelaksanaan ulang, merupakan tindakan yang dilakukan auditor independen atas sejumlah prosedur atau pengendalian yang awalnya dilakukan sebagai bagian dari pengendalian internal entitas, baik itu secara manual maupun melalui CAATs.
6. Konfirmasi, merupakan respon atas keterangan yang diperoleh dari pihak ketiga untuk memperkuat informasi yang tercantum dalam catatan-catatan

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

keuangan. Keunggulan konfirmasi adalah bukti audit yang sangat persuasif. Sebaliknya kelemahan dari konfirmasi adalah mahal dan memakan waktu dan kesulitan untuk meminta pihak-pihak yang terkait memberikan informasi yang diinginkan.

7. Prosedur analitis, termasuk analisis rasio dan analisis tren yang penting, di dalamnya terdapat hasil investigasi atas fluktuasi dan hubungan yang tidak konsisten dengan informasi relevan lainnya atau ada penyimpangan dari jumlah yang dapat diprediksikan. Menghitung trend penjualan selama beberapa tahun sebelumnya, membandingkan laba bersih sebagai persentase penjualan dalam tahun berjalan dengan persentase tahun sebelumnya, membandingkan *current ratio* industri, serta membandingkan anggaran dengan hasil aktualnya.

#### 1.2.4 Tipe Kertas Kerja Pemeriksaan

Menurut Agoes (2019:192) tipe kertas kerja berisi sebagai berikut :

1. *Current file* dan *permanent file*
  - a. Berkas tahun berjalan (*Current File*), berisi kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk tahun berjalan, misalnya: neraca saldo, berita acara kas opname, rekonsiliasi bank, rincian piutang, rincian persediaan, rincian liabilitas, rincian biaya, dan lain-lain.
  - b. Berkas permanen (*Permanent File*), berisi kertas kerja yang mempunyai kegunaan untuk beberapa tahun, misalnya: akta pendirian, buku pedoman akuntansi, kontrak-kontrak, dan notulen rapat.

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- c. Berkas surat menyurat (*Correspondence file*), berisi korespondensi dengan klien, berupa surat menyurat, faksimile, e-mail, dan lain-lain.
2. *Working Balance Sheet* dan *Working Profit and Loss*, berisi angka-angka per *book* (bersumber dari *trial balance* klien), *audit adjustmen*, saldo per audit, yang nantinya menjadi angka-angka di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sudah diaudit, serta saldo tahun lalu (bersumber dari *audit report* atau kertas kerja pemeriksaan tahun lalu). Setiap angka yang tercantum akan didukung oleh angka-angka dalam *top schedule*, untuk itu antara WBS, WPL, dengan *top schedule* harus dilakukan *cross index*. WBS<sub>1</sub> (untuk pos-pos aset) dan WBS<sub>2</sub> (untuk pos-pos kewajiban dan ekuitas) sedangkan, WPL berisi pos-pos laba rugi.
3. *Top Schedule* dan *Supporting Schedule*, Angka-angka dalam *top schedule* akan di dukung oleh angka-angka dalam *supporting schedule*, untuk itu antara keduanya harus dilakukan *cross index*. *Top schedule* akan memperlihatkan saldo per *book* (bersumber dari *trial balance* klien), *audit adjustment*, saldo per audit, yang nantinya menjadi angka-angka di laporan posisi keuangan dan laba rugi yang sudah diaudit, serta saldo tahun lalu (bersumber dari *audit report* atau kertas kerja pemeriksaan tahun lalu). Dalam *top schedule* biasanya dicantumkan kesimpulan atau pos yang bersangkutan. Sifat perkiraan, prosedur audit yang dilakukan beserta *tick mark*, *audit adjustment* yang diusulkan auditor dan diterima klien, harus tercantum di *supporting schedule*. Di semua *top schedule* dan *supporting schedule* harus dicantumkan *index working paper*.

### 1.2.5 Asersi Manajemen

Menurut Arens et al. (2017:158), asersi manajemen adalah representasi pernyataan yang tersirat atau diekspresikan oleh manajemen tentang kelas transaksi dan akun serta pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan. Arens et al. (2017:158) menyatakan bahwa terdapat lima asersi manajemen yang terkait dengan jenis transaksi dan keterjadian, empat asersi terkait dengan saldo akun, dan empat asersi terkait dengan penyajian dan pelaporan :

- a. Asersi terkait tentang kelas transaksi dan peristiwa :
  - 1) *Occurrence*, terkait dengan apakah transaksi yang dicatat dalam laporan keuangan telah benar-benar terjadi selama periode berjalan.
  - 2) *Completeness*, terkait dengan apakah semua transaksi yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan betul-betul telah dicatat.
  - 3) *Accuracy*, terkait dengan apakah semua transaksi telah dicatat pada jumlah yang tepat.
  - 4) *Classification*, terkait dengan apakah transaksi yang telah dicatat sesuai dengan jenis akunya.
  - 5) *Cutoff*, terkait dengan apakah transaksi telah dicatat sesuai dengan periode berjalan.
- b. Asersi tentang saldo akun :
  - 1) *Existence*, terkait dengan apakah aset, kewajiban, dan ekuitas yang ada di laporan posisi keuangan telah terjadi pada tanggal neraca.
  - 2) *Completeness*, terkait dengan semua akun yang harus disajikan di laporan keuangan telah disajikan dengan lengkap.
  - 3) *Valuation and Allocation*, terkait dengan apakah aset, kewajiban, dan

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ekuitas yang ada di laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai wajarnya,

- 4) *Rights and Obligations*, terkait dengan apakah perusahaan mempunyai hak dan tanggung jawab atas aset dan kewajiban yang mereka miliki.
- c. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan :
- 1) *Occurrence and Rights and Obligations*, terkait dengan apakah kejadian yang dilaporkan betul-betul terjadi dan menjadi hak serta tanggung jawab perusahaan.
  - 2) *Completeness*, terkait dengan apakah semua pelaporan yang dibutuhkan telah dimasukkan ke dalam laporan keuangan.
  - 3) *Accuracy and Valuation*, terkait dengan apakah informasi finansial telah dilaporkan secara wajar pada jumlah yang tepat.
  - 4) *Classification and Understandability*, terkait dengan apakah jumlah yang ada di laporan keuangan dan catatan laporan keuangan telah diklasifikasikan sesuai dengan akunnya, serta deskripsi saldo dan penyajian yang terkait dapat dimengerti oleh pembaca laporan keuangan.

### 1.2.6 Tujuan Pemeriksaan Kas dan Setara Kas

Menurut Agoes (2019:231) menyatakan bahwa tujuan pemeriksaan kas dan setara kas, adalah :

- a. Untuk memeriksa apakah terdapat *internal control* yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
- b. Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di laporan posisi keuangan atau neraca per tanggal laporan posisi keuangan atau neraca betul-betul ada dan dimiliki perusahaan (*existence*).

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- c. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas betul-betul terjadi dan tidak ada transaksi fiktif (*occurrence*).
- d. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas semuanya sudah dicatat dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak ada yang dihilangkan (*completeness*).
- e. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat secara akurat, tidak ada kesalahan perhitungan matematis, tidak ada salah posting dan klasifikasi (*accuracy, posting, and summarization, and classification*).
- f. Untuk memeriksa apakah semua transaksi yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas sudah dicatat pada waktu yang tepat, tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan (*timing*).
- g. Untuk memeriksa apakah ada pembatasan untuk penggunaan saldo kas dan setara kas
- h. Untuk memeriksa, seandainya ada saldo kas dan setara kas dalam valuta asing, apakah saldo tersebut dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca dan apakah selisih kurs yang terjadi sudah dibebankan atau dikreditkan ke laba rugi komprehensif tahun berjalan.
- i. Untuk memeriksa apakah penyajian di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (PSAK ETAP/IFRS) (*Presentation and Disclosure*).



### 1.2.7 Pengujian Substantif Kas

Menurut Arens et al. (2017:411), uji substantif merupakan prosedur yang dirancang untuk menguji salah saji moneter (rupiah / dollar) yang secara langsung berpengaruh pada ketepatan saldo laporan keuangan.

Terdapat tiga jenis pengujian substantif, yaitu :

1. Uji substantif atas transaksi

**Tabel 1.1**  
**Ilustrasi pengujian substantif atas transaksi penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi**

Tujuan audit Terkait Transaksi	Pengendalian Internal Utama	Uji Substantif Atas Transaksi
Penerimaan kas yang dicatat adalah dana yang benar-benar diterima perusahaan ( <i>occurrence</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akuntan secara independen mere - konsiliasi akun bank.</li> <li>b. Total <i>batch</i> penerimaan kas dibandingkan dengan laporan ikhtisar komputer.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkaji ulang (<i>review</i>) jurnal penerimaan kas dan file induk untuk transaksi dan jumlah yang tidak biasa.</li> <li>b. Menelusuri ayat jurnal penerimaan kas dari ayat jurnal penerimaan kas ke laporan bank.</li> </ol>
Penerimaan kas dicatat di dalam jurnal	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Daftar awal ( <i>prelisting</i> ) penerimaan kas telah disiapkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperoleh daftar awal ( <i>prelisting</i> ) penerimaan kas dan telusuri jumlahnya ke jurnal penerimaan kas</li> </ol>

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

penerimaan kas ( <i>completeness</i> )	<p>b. Cek di-<i>endorsed</i> secara terbatas.</p> <p>c. Total <i>batch</i> penerimaan kas dibandingkan dengan laporan ikhtisar komputer.</p> <p>d. Laporan dikirim ke pelanggan setiap bulan.</p>	<p>dengan menguji nama, jumlah, dan tanggalnya.</p> <p>c. Membandingkan daftar awal (<i>prelisting</i>) dengan salinan slip deposit.</p>
Kas yang diterima disetorkan dan dicatat sejumlah uang yang diterima ( <i>accuracy</i> )	<p>a. Akuntan secara independen merekonsiliasi akun bank.</p> <p>b. Total <i>batch</i> penerimaan kas dibandingkan dengan laporan ikhtisar komputer.</p> <p>c. Laporan dikirim ke pelanggan per bulan.</p>	<p>a. Memperoleh daftar awal (<i>prelisting</i>) penerimaan kas dan menelusuri jumlahnya ke jurnal penerimaan kas dengan menguji nama, jumlah, dan tanggalnya.</p> <p>b. Mempersiapkan bukti penerimaan kas</p>
Transaksi penerimaan kas telah diklasifikasi dengan	a. Transaksi penerimaan kas diverifikasi secara internal.	a. Memeriksa daftar awal ( <i>prelisting</i> ) untuk melihat klasifikasi akun yang tepat.

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

benar ( <i>classification</i> )		
Penerimaan kas dicatat pada periode / tanggal yang tepat ( <i>timing</i> )	a. Prosedur meng- haruskan kas untuk dicatat setiap hari.	a. Membandingkan tanggal setoran di rekening koran dengan tanggal di jurnal penerimaan kas dan daftar awal ( <i>prelisting</i> ) penerimaan kas.

Sumber : Arens et al. (2017:457).

**Tabel 1.2**  
**Ilustrasi pengujian substantif atas transaksi pengeluaran kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi**

<b>Tujuan Audit Terkait Transaksi</b>	<b>Pengendalian Internal Utama</b>	<b>Uji Substantif Atas Transaksi</b>
Pencatatan pengeluaran kas untuk barang dan jasa benar-benar diterima ( <i>occurrence</i> ).	a. Terdapat pemisahan tugas antara utang usaha dan pihak pemegang cek yang ditandatangani. b. Dokumen pendukung diperiksa sebelum cek ditandatangani	a. Mereview jurnal pengeluaran kas, buku besar umum, dan file induk utang usaha atas jumlah yang besar atau jumlah yang tidak biasa. b. Menelusuri cek yang dibatalkan ke ayat urnal akuisisi terkait dan memeriksa nama orang yang dibayar dan jumlah

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

	<p>oleh orang yang berwenang.</p> <p>c. Persetujuan pembayaran pada dokumen pendukung diberikan pada saat cek ditandatangani.</p>	<p>yang dibayarkan.</p> <p>c. Memeriksa cek yang dibatalkan untuk melihat tanda tangan yang terotorisasi, <i>endorsement</i> yang tepat, dan pembatalan oleh bank</p> <p>d. Memeriksa dokumen pendukung sebagai bagian dari pengujian akuisisi</p>
<p>Transaksi pengeluaran kas sudah dicatat dengan lengkap (<i>completeness</i>).</p>	<p>a. Cek diberi nomor urut dan dihitung.</p> <p>b. Rekonsiliasi bank dilakukan bulanan oleh karyawan yang bebas dari fungsi pengeluaran kas atau penyimpanan aset.</p>	<p>a. Merekonsiliasi pengeluaran kas dengan pengeluaran kas di laporan bank (bukti pengeluaran kas).</p>
<p>Pencatatan transaksi pengeluaran kas dilakukan</p>	<p>a. Perhitungan dan jumlah diverifikasi secara internal.</p> <p>b. Rekonsiliasi bank dibuat bulanan oleh</p>	<p>a. Membandingkan cek yang dibatalkan dengan jurnal akuisisi terkait dan jurnal pengeluaran kas.</p> <p>b. Menghitung ulang diskon kas</p>

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dengan akurat ( <i>accuracy</i> ).	orang yang independen.	c. Menyiapkan bukti pengeluaran kas.
Transaksi pengeluaran kas diklasifikasikan dengan benar ( <i>classification</i> ).	a. Digunakannya bagan akun yang memadai b. Klasifikasi akun diverifikasi secara internal.	a. Membandingkan klasifikasi dengan bagan akun, merujuk faktur vendor dan jurnal akuisisi.
Transaksi pengeluaran Kas dicatat pada periode yang tepat ( <i>timing</i> ).	a. Prosedur yang membutuhkan pencatatan transaksi dilakukan segera setelah cek ditandatangani. b. Tanggal diverifikasi secara internal.	a. Membandingkan tanggal pada cek yang dibatalkan dengan jurnal pengeluaran kas. b. Membandingkan tanggal pada cek yang dibatalkan dengan tanggal pembatalan bank.

Sumber : Arens et al. (2017:615).

## 2. Prosedur analitis

Menurut Arens et al. (2017:192) prosedur analitis menggunakan perbandingan dan hubungan untuk menilai apakah saldo akun atau data lainnya tampak wajar dibandingkan dengan harapan auditor. Arens et al. (2017:193) mengemukakan tujuan dari prosedur analitis yaitu :

- 1) Prosedur analitis diperlukan dalam fase perencanaan sebagai bagian dari prosedur penilaian risiko untuk memahami bisnis dan industri

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

klien dan untuk membantu menentukan sifat, luas, dan waktu prosedur audit. Ini membantu auditor mengidentifikasi hal-hal penting yang memerlukan pertimbangan khusus nanti dalam perikatan.

- 2) Prosedur analitis sering dilakukan selama fase pengujian audit sebagai tes substantif untuk mendukung saldo akun. Prosedur analitik substantif ini sering dilakukan bersamaan dengan prosedur audit lainnya. Misalnya, porsi prabayar dari setiap polis asuransi dapat dibandingkan dengan polis yang sama untuk tahun sebelumnya sebagai bagian dari melakukan tes asuransi prabayar. Jaminan yang diberikan oleh prosedur analitis tergantung pada prediktabilitas hubungan, serta ketepatan harapan auditor terhadap saldo akun dan keandalan data yang digunakan untuk mengembangkan harapan tersebut.
  - 3) Prosedur analitis juga diperlukan selama fase penyelesaian audit. Tes tersebut berfungsi sebagai tinjauan akhir untuk salah saji material atau masalah keuangan dan membantu auditor mengambil "pandangan objektif" akhir pada laporan keuangan yang diaudit. Biasanya, mitra senior dengan pengetahuan luas tentang bisnis klien melakukan prosedur analitis selama peninjauan akhir file audit dan laporan keuangan untuk mengidentifikasi kemungkinan pengawasan dalam audit.
3. Uji terperinci atas saldo (*tests of details of cash balance*)

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**Tabel 1.3**  
**Tujuan audit yang berkaitan dengan saldo dan pengujian atas rincian saldo untuk kas umum**

<b>Tujuan Audit terkait Saldo</b> <i>(Balance Related Audit Objective)</i>	<b>Prosedur Umum Pengujian Rinci atas Saldo</b> <i>(Test of Details of Balances)</i>	<b>Pendapat</b>
Kas di bank sebagaimana dinyatakan dalam rekonsiliasi dicocokkan dan sesuai dengan buku besar <i>(detail tie-in)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjumlahkan daftar cek beredar dan setoran dalam perjalanan.</li> <li>b. Membuktikan penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi bank termasuk semua bagian yang direkonsiliasi.</li> <li>c. Menelusuri saldo buku pada rekonsiliasi ke buku besar.</li> </ul>	Pengujian ini dilakukan seluruhnya dalam rekonsiliasi bank, tanpa referensi ke dokumen atau pencatatan lain kecuali buku besar.
a. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi betul-betul ada <i>(existence)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan pengujian atas konfirmasi bank.</li> <li>b. Melakukan pengujian atas <i>cutoff bank statement</i>.</li> <li>c. Melakukan pengujian atas rekonsiliasi bank.</li> <li>d. Melakukan pengujian</li> </ul>	Terdapat tiga tujuan utama dalam kas di bank. Prosedur ini digabungkan karena keter gantungannya satu sama lain. Tiga prosedur berikutnya

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

<p>b. Kas di bank sudah dicatat dengan lengkap (<i>completeness</i>).</p> <p>c. Kas di bank sebagaimana dinyatakan pada rekonsiliasi sudah akurat (<i>accuracy</i>).</p>	<p>tambahan untuk rekonsiliasi bank.</p> <p>e. Melakukan pembuktian kas (<i>proof of cash</i>).</p> <p>f. Melakukan pengujian untuk mendeteksi kecurangan (<i>kiting</i>).</p>	<p>hanya dilakukan bila diperkirakan pengendalian internal dinilai kurang.</p>
<p>Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat pada periode yang benar (<i>cutoff</i>)</p>	<p>Penerimaan kas :</p> <p>a. Menghitung kas yang ada pada hari terakhir tahun berjalan dan menelusuri setoran dalam perjalanan sesudah tanggal neraca dan jurnal penerimaan kas.</p> <p>b. Menelusuri setoran dalam perjalanan ke rekening koran pada periode sesudah tanggal neraca (<i>cutoff bank statement</i>).</p>	<p>a. Saat penerimaan kas yang diterima setelah akhir tahun dimasukan ke dalam jurnal, posisi kas menjadi lebih baik.</p> <p>b. Prosedur awal yang terdapat dalam pengujian <i>cutoff</i> untuk pengeluaran dan penerimaan kas</p>



## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

	Pengeluaran kas : a. Mencatat nomor cek terakhir yang digunakan pada hari terakhir tahun berjalan dan setelah itu telusuri ke cek beredar dan jurnal pengeluaran kas. b. Menelusuri cek beredar ke <i>cutoff bank statement</i> .	mem butuhkan kehadiran auditor pada hari terakhir tahun berjalan.
--	---	---

Sumber : Arens et al. (2017:744).

### 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Penyusunan Tugas Akhir ini, bertujuan untuk :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dan mata kuliah program studi DIII Akuntansi Universitas Airlangga
2. Sarana untuk membandingkan dan menyesuaikan penerapan dari teori – teori audit yang sudah diajarkan dengan pekerjaan
3. Menganalisis berbagai permasalahan pengujian substantif kas yang timbul dalam pelaksanaan audit dan melihat berbagai macam solusi yang tepat.
4. Sarana untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill* bagi mahasiswa
5. Melihat berbagai macam karir yang bisa dipilih khususnya dalam bidang akuntansi, perpajakan, audit, dan manajemen
6. Mengetahui pengujian substantif kas yang dilakukan di kantor akuntan publik.

#### 1.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penyusunan Tugas Akhir ini, adalah:

1. Bagi mahasiswa penyusun Tugas Akhir :
  - a) Mencari relasi yang baru dan memperoleh pengalaman kerja berharga khususnya di bidang audit, akuntansi, dan perpajakan.
  - b) Sarana untuk mengetahui potensi diri dan pemilihan karir yang sesuai
  - c) Mengetahui secara langsung proses – proses yang dilakukan oleh auditor independen, dan bagaimana gambaran dunia kerja.
2. Bagi Universitas Airlangga Program Studi Diploma III Akuntansi :
  - a) Pengenalan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum ke dunia kerja.
  - b) Sarana kerjasama yang baik antara Universitas Airlangga sebagai penyedia tenaga kerja dan perusahaan sebagai pengguna tenaga kerja.
  - c) Menjadi tolok ukur pembelajaran dan kualitas pembelajaran untuk evaluasi di masa yang mendatang.
3. Bagi Pembaca :
  - a) Sebagai referensi sehingga dapat memberikan pengetahuan dan gambaran akuntansi, khususnya audit dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

## IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**1.5 Jadwal Kegiatan**

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di KAP XYZ dan Rekan, bertempat di Gedung x Lantai x Ruang 9xx Jl. Ahmad Yani No.xx, Surabaya, Indonesia. Waktu pelaksanaan dimulai dari 23 Desember 2019 – 07 Februari 2020.

**Tabel 1.4**  
**Jadwal kegiatan Tugas Akhir**

Kegiatan	Desem-ber 2019				Januari 2020				Feb. 2020				Maret 2020				April 2020				Mei 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Izin Lokasi PKL	■																							
Pelaksanaan PKL			■	■	■	■	■	■	■	■														
Pembekalan Tugas Akhir																								
Penentuan Dosen Pembimbing																								
Penyusunan Tugas Akhir																								
Penyerahan Tugas Akhir																								■